

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1 Potensi Sungai Kapuas sebagai Objek Wisata

Perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Barat dari tahun ketahun terus meningkat. Data kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat dari tahun 1985-1994 menunjukkan kenaikan rata-rata 20% setiap tahunnya, sehingga dapat melampaui target nasional sebesar 15%, dan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Barat mengatakan tertarik untuk mengunjungi objek wisata air/tirta. Dalam pengembangan kepariwisataan di Pontianak yang merupakan pusat pengembangan kepariwisataan di Kalimantan Barat telah ditetapkan enam kawasan pengembangan wisata salah satunya adalah kawasan wisata Sungai Kapuas, prioritas pemilihan kawasan didasarkan atas keindahan alam dan warisan budaya¹.

Keberadaan Sungai Kapuas sebagai transportasi utama perekonomian masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian/perkebunan memberikan kesan atau suasana yang khas. Aktivitas disepanjang sungai dan cabang sungai dapat ditemui kehidupan masyarakat tepian yang mendirikan rumah diatas air. Kenikmatan berwisata sungai ini bagi para turis diantaranya adalah melihat aktivitas antara lain adanya penambang sampan, pasar terapung yang menjual buah-buahan diatas sampan. Adanya paket tour menjelajah sungai *driver cruiser* akan dapat dilihat keindahan alam/panorama sungai dengan pohon kelapa dan bakau , disamping adanya atraksi

¹ Rencana Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Kalimantan Barat (MasterPlan), Dinas Pariwisata Dati II Pontianak, Januari 1990, hal. 118.

wisata yang dilakukan di Sungai Kapuas yaitu Lomba Sampan Naga *dragon race*, dan Lomba triathon (renang melintasi sungai).

Dengan mengembangkan potensi objek wisata Sungai Kapuas ini sehingga menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan ramainya kunjungan wisatawan tersebut akan membawa dampak positif bagi masyarakat yaitu rumah makan akan ramai dan souvenir akan laris.

Disamping potensi yang ada, Sungai Kapuas memiliki keterkaitan terhadap objek wisata/paket wisata yang ada di kota Pontianak dan cukup terkenal antara lain Tugu Khatulistiwa (skala internasional), Kraton Khadariyah, Masjid Jam'i Sultan dan makam Batu Layang, kesemuanya terletak didaerah tepian sungai yang dapat dikunjungi dengan angkutan sungai *river cruiser*.



Sumber : PT. Makara Adiyasa

Lembar Diskusi Proyek Pembangunan Pemukiman Kumuh
1994, hal 12.

Gambar 1. Pengembangan jalur tujuan wisata di Sungai Kapuas dan Sungai Landak di Kodya Pontianak

1.1.2 Hotel sebagai Fasilitas Akomodasi pada Fasilitas Wisata Sungai Kapuas

Ungkapan wisatawan tidak bisa lepas dari hotel dan tujuan wisata, kebutuhan akan hotel adalah berbanding lurus dengan jumlah wisatawan yang datang pada lokasi tujuan wisata. Ini berarti kenaikan jumlah wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata menuntut peningkatan pelayanan hotel dalam hal ini adalah jumlah hotel/jumlah



kamar hotel. Dalam melayani pembangunan pariwisata di Kalimantan Barat pengembangan fasilitas akomodasi perhotelan memiliki prospek yang baik. Pembangunan hotel direncanakan tidak saja di ibukota propinsi tetapi juga pada ibukota kabupaten. Perencanaan hotel tersebut tidak saja memenuhi jasa penginapan, juga dilengkapi dengan fasilitas lainnya, seperti kolam renang, lapangan tenis, salon dan fasilitas kesenangan atau hiburan lainnya *Entertainment Facilities*².

Sampai saat sekarang fasilitas jasa akomodasi yang ada di kota Pontianak antara lain hotel bintang 3 (***) sebanyak 2 buah, hotel bintang 2 (**) dan bintang 1 (*) masing-masing 1 (satu) buah. Sedangkan hotel Melati sebanyak 26 (duapuluh enam) buah. Dari pengeluaran biaya turis yang berkunjung ke Kalimantan Barat pengeluaran untuk hotel/penginapan 34,90%³.

1.1.3 Kontekstual Lingkungan terhadap Pola Pemukiman

Perkembangan *waterfront development* tidak bisa lepas dari masalah lingkungan terutama pada lingkungan sekitar pengembangan. Pembangunan yang dilaksanakan harus dapat melestarikan lingkungan yang ada setidaknya menyatu dan beradaptasi⁴. Sehingga pemanfaatan potensi Sungai Kapuas sebagai objek wisata tirta/air harus memperhatikan lingkungan sekitarnya yaitu daerah aliran Sungai Kapuas, yang tidak saja pada aspek airnya saja tetapi termasuk didalamnya aktivitas manusia, flora dan fauna, tanah, sumber daya alam yang merupakan satu kesatuan.

Dari sejarah dan filosofinya kota Pontianak pada awalnya terbentuk dari

² Rencana Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Kalimantan Barat (MasterPlan), Dinas Pariwisata Dati II Pontianak, Januari 1990, hal. 124.

³ Ibid, hal. 39 dan 110.

⁴ E. Tjahjadi, Dipl ing dan Ina Purnama, Dipl ing, Majalah Imatra "Sketsa", edisi 09/05.93, hal. 32.

pemukiman diatas air⁵. Pemukiman diatas air ini berorientasi pada sungai dan kanal-kanal dengan jalan gertak dari kayu sebagai aktivitas pergerakan diatas air dan dengan bentuk rumah panggung. Transportasi pada lingkungan pemukiman ini dapat juga menggunakan sampan.

Dengan pengembangan daerah tepian Sungai Kapuas sebagai fasilitas wisata tirta/air yang kontekstual dengan lingkungan daerah aliran sungai terutama pada pola pemukimannya sehingga dapat menyatu dan selaras dengan lingkungan disamping mencerminkan identitas kota sebagai kota yang terbentuk dari pemukiman diatas air.

1.1.4 Kecenderungan Pembangunan Tepian di Perkotaan

Ditinjau dari sejarahnya pembangunan tepian bermula dari keinginan manusia untuk membuat pemukiman pada sepanjang tepian sebagai bagian dari naluri bermasyarakat dan komunikasi dengan seseorang, dan merupakan bagian kota yang menjadi awal dari pertumbuhan kota. Dewasa ini ada kecenderungan pembangunan perkotaan pada tepian *waterfront development*. Bagian kota yang menjadi awal dan telah ditinggalkan kini didekati hal ini salah satunya didorong oleh adanya kecenderungan kultural masyarakat kota untuk menggunakan dan memanfaatkan elemen air sebagai elemen lansekap dan arsitektur yang dinamik, kontemplatif, sejuk dan segar serta dengan mengkaitkan dengan elemen vegetasi yang semakin sulit didapatkan pada daerah perkotaan, dan efek terhadap perkotaan yang akan dibangun adalah bangunan bisnis, wisata/rekreasi dan transportasi kedaerah pedalaman.

Di Indonesia pembangunan tepian cenderung pada bangunan kawasan pemukiman dan wisata⁶. Sejalan dengan pengembangan kawasan wisata Sungai

⁵ Harian Akcaya, 12 Januari 1995, hal. 6.

⁶ Majalah Arsitektur Imatra "Sketsa", 09/05.93, hasil wawancara dengan Timmy Setiawan, Ir, hal 27-41.

Kapuas yang perlu diperhatikan adalah unsur airnya didalam menciptakan suasana yang menarik sehingga peran air sebagai substansi yang penting dalam *waterfront development* dapat dijadikan sebagai unsur estetika visual yang khas dalam perancangan tapak dan fasilitasnya.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menentukan tipe/klas hotel yang sesuai dengan kebutuhan dilihat dari arus kunjungan wisatawan.

1.2.2 Permasalahan Khusus

- a). Bagaimana perancangan hotel sebagai fasilitas akomodasi pada fasilitas wisata tirta/air di tepian Sungai Kapuas yang kontekstual dengan lingkungan khususnya pemukiman pada daerah aliran sungai.
- b). Bagaimana perancangan ungkapan tapak dan fasilitas pada bentuk dan suasananya dengan memanfaatkan elemen air dalam menciptakan estetika visual yang khas.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mendapatkan tipe/klas hotel sesuai dengan kebutuhannya, mendapatkan persyaratan dasar dalam perancangan yang kontekstual dengan lingkungan pada daerah aliran sungai terutama pada pola pemukiman secara makro dan mikro, dan mendapatkan pendekatan dalam perancangan tapak dan fasilitas pada bentuk dan suasananya.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang dicapai adalah mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan hotel sebagai fasilitas wisata tirta/air yang kontekstual dengan lingkungan khususnya pada pola pemukiman daerah aliran sungai serta memanfaatkan potensi air dalam perancangan tapak dan fasilitasnya.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dibatasi pada masalah yang dapat menghasilkan unsur-unsur pokok sebagai arahan dalam konsep perencanaan dan perancangan yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur yang meliputi karakteristik air dalam konteks desain, komponen daerah aliran Sungai Kapuas sebagai unsur perencanaan yang memiliki kontekstual dengan lingkungan khususnya pada pola pemukiman daerah tepian Sungai Kapuas serta perkembangan yang menyangkut masalah perhotelan.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan dibagi dalam tiga tahap, yaitu :

1.5.1 Tahap pengungkapan masalah, yang meliputi :

- a). Issue : Sebagaimana besar wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Barat tertarik pada wisata air, pentingnya pembangunan tepian yang berwawasan lingkungan.
- b). Kajian Lingkungan/Pariwisata :
 - Pengamatan fisik potensi wisata tirta/air di tepian Sungai Kapuas
 - Pengamatan data kunjungan wisatawan.
- c). Kajian Arsitektural Pemukiman Daerah Tepian/Aliran Sungai Kapuas

- Pengamatan fisik dan laporan "Seminar Penelitian Arsitektur Berwawasan

Lingkungan dan Identitas Penemuan Kembali Arsitektur Khas Kal-Bar" oleh Universitas Tanjungpura, 1994, pada bentuk, susunan dan suasana ruang, dan sistem sirkulasi.

- Pengamatan data tapak dari hasil laporan "Program Penanganan Pemukiman Kumuh di Tepian Sungai Kapuas di Kotamadya Pontianak" oleh PT. Makara Adi Yasa, Jakarta 1994, dan pada RDTRK Kotamadya Pontianak.

1.5.2 Tahap Katagorikan dan Spesifikasikan Data

Merupakan tahap pengidentifikasian dan spesifikasikan data yang meliputi :

a). Studi literatur

- Tinjauan hotel sebagai fasilitas wisata
- Tinjauan pada pembangunan tepian (waterfront development).
- Tinjauan karakteristik/prilaku air dalam konteks arsitektural.
- Tinjauan Preseden dalam Arsitektur

b). Pengamatan

- Pengamatan fisik

Pengamatan potensi Sungai Kapuas dan kondisi pemukiman daerah tepian Sungai Kapuas dengan mengambil pada satu bagian daerah pengamatan dengan foto-foto sebagai data.

- Pengamatan non fisik (tidak langsung)

Kajian data pariwisata di Kalimantan Barat serta kajian kondisi daerah aliran Sungai Kapuas khususnya pada pemukiman tepian Sungai Kapuas.

1.5.3 Tahap Analisa dan Kesimpulan

Merupakan tahap mencari titik temu antara masalah dengan analisa pemecahannya dan perumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan, dibagi dalam dua tahapan.

a). Tahap pertama

Analisa penentuan tipe dan klas hotel berdasarkan jumlah kunjungan wisata, prediksi jumlah wisatawan yang menginap di hotel serta perhitungan/penentuan jumlah hotel/kamar. Kesemuanya diproyeksikan untuk 10 (sepuluh) tahun yang akan datang.

b). Tahap kedua

- Merupakan analisa pada pola pemukiman dengan mencari unsur-unsur pokok sebagai kriteria pendekatan dalam perancangan kontekstual dengan lingkungan yang meliputi bentuk rumah dan komponennya, bentuk dasar/tipologi, pola spasial pemukiman, kemudian menganalisa kondisi lingkungan yang meliputi angin, sinar matahari dan vegetasi, dan infra struktur (drainase, pengolahan tepi sungai).
- Selanjutnya menganalisa pada unsur air dalam pemanfaatan terhadap tapak (pengolahan tapak, sirkulasi pergerakan serta unsur air dalam pembentuk ruang).

1.6. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama,

Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua,

Merupakan tinjauan umum dari kondisi kepariwisataan di Kalimantan Barat (perkembangan pariwisata, wilayah pengembangan wisata di Kalimantan Barat, wilayah pengembangan dan tujuan wisata di Pontianak, serta kondisi sarana dan prasarana pariwisata di Kalimantan Barat), Tinjauan terhadap hotel (pengertian, status, hakekat, kebijakan/arahan, prospek perhotelan di Kalimantan Barat). Tinjauan terhadap *waterfront development* (pengertian, aspek lingkungan yang terkait, pemanfaatan elemen air). Tinjauan terhadap kondisi daerah Aliran Sungai Kapuas (lingkungan alam dan buatan).

Bagian ketiga,

Merupakan tinjauan teoritis Preseden dalam Arsitektur dan tinjauan khusus pada pola pemukiman daerah tepian Sungai Kapuas dengan mengambil salah satu pola perkampungan diatas air kampung Beting serta lingkungannya yang terkait.

Bagian keempat,

Merupakan analisa dari permasalahan untuk dicari pemecahannya yang terdiri dari :

- analisa penentuan tipe/klas hotel dan perhitungan kebutuhan kamar sesuai dengan kebutuhan.
- Analisa kontekstual lingkungan daerah aliran/tepiian Sungai Kapuas yang meliputi pola pemukiman, kondisi lingkungan (sinar matahari, angin,

~~vegetasi, break water dan drainase), serta analisa kebutuhan fasilitas~~

berdasarkan pemanfaatan tapak dan pelaku kegiatan.

- Analisa pemanfaatan elemen air dalam perancangan tapak dan fasilitas (bentuk dan suasana) yang memberikan keindahan visual yang khas.

Bagian kelima,

Merupakan pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan unsur pokok sebagai alternatif pengembangan konsep serta konsep dasar perencanaan dan perancangan (kesimpulan akhir).

1.7. Keaslian Penulisan

Untuk menghindari duplikasi penulisan, terutama pada penekanan masalah, berikut ini disebutkan beberapa penulisan/thesis Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan thesis ini.

1. Elemen-Element Alam sebagai Faktor Penentu Fasilitas Akomodasi Wisata Alam Pantai Baron-Krakal, oleh Wasis Santoso, JUTA- UGM.

Penekanan :

Mencari pandangan tentang elemen-elemen alam yang mendukung dalam perencanaan fasilitas akomodasi, konsep perencanaan ditekankan pada pendekatan alam.

2. Hotel Resort Sebagai Fasilitas Akomodasi Pengembangan Kepariwisata Dataran Tinggi Dieng, Oleh Muhammad Arif Hastono, JUTA-UGM.

Penekanan :

- Aspek fisik : Bagaimana pengelolaan tata ruang kawasan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

- Aspek sosial : Bagaimana menumbuh kembangkan minat masyarakat pada turisme dan pariwisata dikawasan wisata Dieng

- Aspek budaya : Bagaimana penataan paket wisata budaya secara teratur

3. Pusat Rekreasi Marina di Sungai Kapuas Dengan Perkampungan Air Sebagai Konsep Dasar Perancangan Bangunan. Oleh Hery Suwanto, JUTA - UII.

Penekanan :

Bagaimana perwujudan pusat rekreasi Marina yang bercirikan perkampungan atas air sebagai preseden perancangannya, dan fasilitas apa saja yang dapat diwadahnya yang dapat memenuhi kegiatan rekreasi Marina.

4. Fasilitas Rekreasi Air di Bendung Sungai Brantas, oleh Kurniawati, JUTA-UGM.

Penekanan :

Bagaimana perancangan taman rekreasi air dengan memanfaatkan potensi "Guna dan Citra" bendung Sungai Brantas, tetapi tidak merusak keberadaan sungai itu sendiri.

KERANGKA/POLA PIKIR

TAHAP PENGUNGKAPAN MASALAH	TAHAP KATEGORISAN DAN SPESIFIKASIKAN DATA	TAHAP ANALISA DAN KESIMPULAN	
		ANALISA	KESIMPULAN
<p>Issue :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kal-Bar tertarik pada wisata air - pemanfaatan tepian yang berwawasan lingkungan <p>Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas wisata ke Kal-Bar - Perkembangan perhotelan di Kal-Bar <p>Problem :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan Klas/tipe hotel yang sesuai kebutuhan - Perancangan yg kontekstual lingkungan DAS Kapuas terutama pada pola pemukiman - Pemanfaatan elemen air dalam perancangan tapak dan fasilitas (bentuk dan suasana) dan mendapatkan keindahan visual yang khas. 	<p>Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan pariw. di Kal-Bar - Perkembangan perhotelan di Kalbar (proyeksi jlh wisatawan yg menginap di hotel) - Karakter lingkungan pemukiman tepi Sungai Kapuas <p>Literatur :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan dalam waterfront development (konteksnya terhadap lingkungan DAS Kapuas) - Karakteristik air dalam konteks desain - Tinjauan Preseden dalam Arsitektur sebagai metode dalam analisa 	<p>1. Analisa klas dan kapasitas hotel berdasarkan pada proyeksi kuantitas wisatawan, wisatawan yg menginap, jlh kamar hotel yg ada dan lama tinggal di hotel.</p> <p>2. Analisa kontekstual lingkungan DAS Kapuas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola pemukiman - pola spasial, bentuk rumah, suasana yg, bentuk dasar, struktur dan bahan - Lingkungan - Angin, vegetasi, sinar matahari, drainase, pencegahan erosi/break water. - Kebutuhan fasilitas berdasarkan lingkungan tapak <p>3. Analisa unsur air dalam perancangan tapak dan fasilitas (bentuk dan suasana) dalam mendapatkan bentuk dan keindahan visual yang khas</p>	<p>1. Konsep Perancangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebutuhan ruang - pengalokasian ruang - hubungan ruang - besaran ruang <p>2. Konsep Ungkapan Pemukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> - pola tata ruang luar - suasana ruang dalam - gubahan massa - bentuk dasar - penampikan - struktur dan bahan <p>3. Konsep Tapak</p> <ul style="list-style-type: none"> - pemilihan tapak - pengolahan tapak - sistem sirkulasi <p>4. Konsep Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - vegetasi - sinar matahari - drainase - angin - pencegahan erosi - air